

ANALISIS PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL* DI SMK NEGERI 1 PONTIANAK

Endah Luthfatul Amelia, Maria Ulfah, Warneri

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN, Pontianak

Email: endahluthfatulamelia@gmail.com

Abstract

This research was aimed to find out how the implementation of full-day school program at SMKN 1 Pontianak. The research method used was descriptive study in a form of qualitative. The subject of this research included the headmaster, teachers, and the students of SMKN 1 Pontianak, and the data were sheets of observation, result of interview, and documentation. The researcher used domain data of analysis and degree data of credibility. The result of this research showed that the implementation of full-day school program at SMKN 1 Pontianak has been in optimized utilization of time as big as 4,75 which was categorized as substantial, improving and discovering talent was 3,4 was categorized as moderate, embedding the importance of process as big was 3,7 categorized as moderate, the students' focus and learning were 2,7 categorized as low, in expanding the creativity was 3 categorized as moderate, and students were being controlled well was 3,4 that was categorized as moderate.

Keyword: Implementation, Full day school program

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dunia seperti saat ini perkembangan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk mampu bersaing dengan negara lain. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas maka diperlukan pondasi yang kuat, yaitu pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa berkembang mengikuti perubahan zaman.

Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat (Amri, 2010:13)

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia, negara, maupun pemerintah untuk mewujudkan cita-cita yang tinggi. Maka dari itu pendidikan yang bermutu menjadi pondasi utama untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Pemerintah selalu berusaha secara maksimal menciptakan inovasi dalam bidang

pendidikan yang akan membawa perubahan ke arah yang dinamis, kreatif, produktif dan kompetitif. Salah satu terobosan kreatif bidang pendidikan tersebut adalah sistem *full day school*.

Full day school mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas (Nur Islam, 2016). Baharuddin (2016: 227) menyatakan bahwa, *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dapat disimpulkan bahwa *full day school* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, guru maupun pihak sekolah yang bersangkutan selama sehari penuh berada di sekolah yang dimana diharapkan dapat memberikan hasil

yang maksimal terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut PERMENDIKBUD NO. 23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah Pasal 2 Ayat (1) menyatakan bahwa, "Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Namun Pemerintah belum mewajibkan seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk menerapkan sistem *full day school* ini. Dalam pelaksanaan program *full day school*, lembaga atau sekolah berserta guru bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya.

Menurut Ma'Mur Asmani (2017:31) daya tarik *full day school* tidak terlepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya, yaitu: 1) optimalisasi pemanfaatan waktu, 2) intensif menggali dan mengembangkan bakat, 3) menanamkan pentingnya proses, 4) fokus dalam belajar, 5) memaksimalkan potensi, 6) mengembangkan kreatifitas, 7) anak terkontrol dengan baik.

Optimalisasi pemanfaatan waktu yang dimaksud adalah memanfaatkan waktu secara efektif serta mendidik anak secara langsung bagaimana untuk mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Dengan penerapan *full day school* sekolah dapat secara intensif menggali dan mengembangkan bakat. Alokasi waktu yang sangat luas membuat waktu untuk menggali dan mengembangkan potensi anak sangat terbuka lebar. Sekolah juga dapat menanamkan pentingnya proses kepada para siswa, *full day school* mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi dan kehebatan harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan dan konsistensi pada jalan yang benar.

Fokus dalam belajar menjadi salah satu keunggulan dari *full day school*. Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa. Maka dari itu, konsentrasi dan fokus belajar

anak terbentuk dengan sendiri. Selain itu dengan *full day school* dapat memaksimalkan potensi yang ada pada siswa, sistem *full day school* sangat potensial dalam memaksimalkan potensi anak didik sampai pada level kemampuan terbaik karena alokasi waktu yang begitu melimpah ruah. Selanjutnya, dengan adanya *full day school* memberikan kesempatan dan ruang untuk mengembangkan kreatifitas, *full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas. Waktu yang luas membuat pengolanya mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreatifitas dengan kegiatan-kegiatan *life skills* yang memadai. Kemudian *full day school* juga dapat mengontrol anak dengan baik. Selama anak masih dalam sekolah, selama itu pula monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik dan memuaskan. Para guru dapat mengawasi, mengarahkan dan membimbing pergaulan dan kegiatan anak.

Namun masih terdapat kekurangan yang dimiliki sistem *full day school*, kelemahan dari *full day school* itu sendiri adalah meskipun waktu yang dimiliki begitu banyak, namun kebutuhan siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan diluar sekolah seperti keluarga, teman sebaya serta tetangga di sekitar rumah akan berkurang, serta siswa akan cenderung selalu merasa lelah dan stress karena terus menerus belajar dalam artian tidak ada kesempatan waktu untuk bermain.

SMK Negeri 1 Pontianak merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Pontianak yang telah menerapkan program *Full Day School*. Pelaksanaan program *Full Day School* itu sendiri sudah di mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 sesuai dengan penetapan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Muhadjir Effendy. Sedangkan kurikulum yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Pontianak dalam pelaksanaan *full day school* yaitu Kurikulum 2013.

Berdasarkan fakta lapangan selama melaksanakan PPL-2 di SMK Negeri 1 Pontianak, dalam proses pelaksanaannya program *full day school* memiliki berbagai

kelebihan, tetapi juga memiliki beberapa kekurangan yang masih harus ditanggulangi oleh pihak sekolah atau guru Demi menyempurnakan pelaksanaannya di sekolah tersebut.

Maka dari itu dengan mengukur menggunakan indikator tersebut, peneliti ingin melihat dan mengetahui apakah SMK Negeri 1 Pontianak sudah melaksanakan program *full day school* secara maksimal dan sesuai dengan tujuannya. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis pelaksanaan *full day school* di SMK Negeri 1 Pontianak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Pelaksanaan *Full Day School* di SMK Negeri 1 Pontianak, sedangkan untuk tujuan khususnya adalah untuk memperoleh informasi tentang bagaimana penerapan-penerapan serta kebijakan tentang pelaksanaan *Full Day School* di SMK Negeri 1 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK negeri 1 Pontianak. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMK Negeri 1 Pontianak. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi dan data-data sekolah yang diperlukan seperti jadwal kegiatan belajar,

pembagian tugas guru atau pembinaan. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menggunakan analisis data domain. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2017:330)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMK Negeri 1 Pontianak mulai menerapkan sistem *full day school* pada tahun ajaran 2017/2018 dimana sampai saat ini baru berjalan selama kurang lebih satu tahun. Pelaksanaan kegiatan belajar juga berlangsung selama 5 hari dalam seminggu.

Observasi didalam penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali secara mendalam sesuai dengan keadaan lapangan yang telah diamati.

Tabel 1 Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Aspek	I	II	III	Rata-rata
Jam masuk sekolah lebih awal	5	5	5	5
Waktu belajar yang lebih lama	4	4	4	4
Kesempatan siswa beribadah sesuai dengan agamanya	5	5	5	5
Alokasi waktu belajar dilakukan secara optimal	5	5	5	4
Total	19	19	19	

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui pada aspek pertama yaitu jam masuk sekolah lebih awal sebesar 5 dikategorikan sangat baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pontianak, dari sebelum diterapkannya *full day school*

sekolah juga sudah memberlakukan jam masuk yang lebih awal dan sampai saat ini masih dengan jam yang sama yaitu jam 06.45 WIB dan pulang paling lama pada pukul 15.25 WIB sedangkan untuk hari

jumat pulang pada pukul 10.45 WIB lebih awal dari hari lainnya.

Untuk aspek kedua yaitu waktu belajar lebih lama sebesar 4 dikategorikan baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pontianak, tidak terdapat perbedaan jam yang terlalu jauh dari sebelum dilaksanakannya *full day school* sampai dengan setelah dilaksanakannya, diperkirakan hanya 1 atau 2 jam lebih lama perharinya.

Aspek ketiga yaitu kesempatan siswa beribadah sesuai dengan agamanya sebesar 5 dikategorikan sangat baik. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru di SMK Negeri 1 Pontianak, pada pagi hari bagi siswa yang beragama Islam diberikan waktu

15 menit untuk bersama-sama membaca Surah Yasin sedangkan yang Non Islam juga beribadah dan berdoa bersama dengan didampingi guru kegiatan tersebut berlangsung dari pukul 06.45 sampai dengan 07.00 WIB sebelum memulai pelajaran. Pada siang harinya yaitu jam istirahat kedua guru dan siswa juga diberikan waktu yang lebih panjang untuk menyempatkan beribadah di mushola yang juga sudah disediakan disekolah yaitu dari pukul 12.15 sampai dengan jam 12.45 WIB. Aspek keempat yaitu alokasi waktu belajar dilakukan secara optimal sebesar 5 dikategorikan sangat baik. Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan.

Tabel 2. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Aspek	I	II	III	Rata-rata
Kegiatan yang diadakan mendukung siswa untuk mengembangkan bakat	4	4	4	4
Sarana dan prasarana tersedia	3	3	3	3
Pembina atau tenaga pengajar yang terampil	4	4	3	3,6
Daya tarik dan semangat siswa untuk mengembangkan bakat	4	3	3	3,33
Total	15	14	13	

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui pada aspek kegiatan yang mendukung siswa untuk mengembangkan bakat sebesar 4 dikategorikan baik. Pengembangan bakat siswa tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang dibagi lagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang diharapkan memberi manfaat positif bagi siswa. Aspek kedua yaitu sarana dan prasarana yang tersedia sebesar 3 dikategorikan cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan guru, sekolah sudah mengusahakan semaksimal mungkin dalam pengadaan sarana dan prasarana yang akan membantu siswa dalam kegiatan pengembangan bakatnya. Walaupun masih ada beberapa yang masih kurang. Aspek ketiga yaitu tutor atau tenaga pengajar yang terampil sebesar 3,6 dikategorikan cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala

Sekolah SMK Negeri 1 Pontianak, disetiap ekstrakurikuler yang ada pihak sekolah sengaja menggunakan tenaga pengajar atau tutor yang sudah terampil. Sebagian besar tenaga pengajar tersebut diambil dari luar sekolah namun ada juga yang ditugaskan ke guru-guru untuk menjadi Pembina. Aspek keempat yaitu daya tarik dan semangat siswa untuk mengembangkan bakat sebesar 3,3 dikategorikan cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pontianak, untuk kegiatan pengembangan bakat sebelum siswa masuk kesekolah mereka wajib memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat atau minat yang miliki. Jadi, dirasakan daya tarik dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut cukup besar. Sekolah juga mencantumkan nilai ekstrakurikuler di raport untuk memacu semangat para siswa

Tabel 3. Menanamkan Pentingnya Proses

Aspek	I	II	III	Rata-rata
Kegiatan Pembelajaran berjalan terjadwal secara sistematis	5	5	5	5
Proses pembelajaran berlangsung dengan terarah	4	3	3	3,3
Siswa bersemangat saat melaksanakan proses belajarmengajar di sekolah	4	3	2	3
Total	13	11	10	

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui pada aspek kegiatan pembelajaran terjadwal secara sistematis sebesar 5 dikategorikan sangat baik. Menurut wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Pontianak, pembagian jadwal sudah dilakukan secara optimal bahkan sebelum sekolah menerapkan program *full day school*, bahkan sebenarnya tidak terdapat perbedaan jam belajar yang begitu jauh dari sebelum dan sesudahnya aspek kedua yaitu proses pembelajaran berlangsung dengan terarah sebesar 3,3 dikategorikan cukup baik. Menurut wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Pontianak, untuk melakukan proses pembelajaran yang berlangsung secara terarah, guru harus menyampaikan tujuan

pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Penyampaian tujuan pembelajaran akan membuat siswa paham apa saja yang akan dipelajari dan memahami urutan materi yang akan disampaikan. Aspek ketiga siswa bersemangat saat melaksanakan proses belajar disekolah sebesar 3 dikategorikan cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan guru SMK Negeri 1 semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikatakan cukup besar. Namun, terkadang siswa bersemangat hanya pada pagi hari saja dikarenakan siswa masih segar. Sedangkan menjelang siang hari semangat belajar siswa mulai memudar dapat dikarenakan beberapa alasan seperti letih dan mengantuk.

Tabel 4. Fokus Dalam Belajar

Aspek	I	II	III	Rata-rata
Siswa selalu berkonsentrasi saat belajar	3	3	2	2,6
Guru selalu mengambil tindakan saat siswa tidak fokus	4	4	3	3,6
Suasana kelas selalu mendukung	2	2	2	2
Total	7	9	7	

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui pada aspek siswa selalu berkonsentrasi saat belajar sebesar 2,6 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Pontianak, anak selalu berkonsentrasi pada saat belajar terutama di pagi hari karena keadaan anak masih segar. Namun pada saat menjelang siang hari, konsentrasi anak mulai memudar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yang menyebabkan dirinya

mulai tidak berkonsentrasi pada saat belajar yaitu keadaan kelas yang ribut, pada siang hari badan mulai terasa letih dan mengantuk serta penjelasan guru yang sulit dipahami juga menjadi salah satu penyebabnya.

Aspek kedua guru selalu mengambil tindakan saat siswa tidak fokus sebesar 3,6 dikategorikan cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan guru di SMK Negeri 1 Pontianak, pada saat siswa tidak fokus ketika proses belajar mengajar belajar berlangsung

guru harus mengetahui terlebih dahulu apa penyebabnya. Jika siswa tidak fokus dikarenakan mengantuk atau letih, guru akan menyuruh siswa keluar kelas untuk mencuci muka. Sedangkan jika siswa mulai jenuh dikelas, guru juga mengambil inisiatif, memerintahkan siswa untuk membaca materi.

Jika siswa mulai ribut didalam kelas pada saat guru menjelaskan, guru akan mengambil tindakan dengan cara menegur dan menanyakan kembali materi yang

dijelaskan dengan maksud untuk memberi efek jera kepada siswa tersebut. Aspek ketiga suasana kelas selalu mendukung sebesar 2 dikategorikan kurang baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pontianak, yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan *full day school* salah satunya adalah berikaitan dengan sarana dan prasarana. Fasilitas yang belum sepenuhnya lengkap, misalnya ruang kelas yang panas merupakan faktor yang membuat siswa atau guru tidak betah didalam kelas.

Tabel 5. Mengembangkan Kreatifitas

Aspek	I	II	III	Rata-rata
Guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif	3	3	3	3
Praktik yang diperbanyak sehingga siswa selalu aktif	3	3	3	3
Siswa selalu aktif bertanya dan menjawab sebelum guru meminta	2	2	2	2
Total	8	8	8	

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui pada aspek guru menggunakan metode pembelajaran yang inovatif sebesar 3 dikategorikan cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Pontianak sebagian besar guru masih menggunakan metode lama yang dirasa lebih efektif yaitu antara lain ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Menurut wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa metode yang digunakan guru masih mudah dipahami, namun penggunaan proyektor dirasakan murid lebih menyenangkan jika guru menggunakannya lebih sering lagi. Aspek kedua yaitu praktik yang diperbanyak sehingga siswa selalu aktif sebesar 3 dikategorikan cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di

SMK Negeri 1 Pontianak, untuk membuat siswa aktif cara yang dilakukan dengan pemberian tugas-tugas agar siswa aktif mencari, serta dengan memberikan siswa pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab dengan sistem memberikan kesempatan siswa mengajukan diri terlebih dahulu atau ditunjuk serta dengan menggunakan metode diskusi kelompok yang membuat siswa aktif menyalurkan pendapat serta berbicara didepan kelas. Aspek ketiga siswa selalu aktif bertanya dan menjawab sebelum guru meminta sebesar 3 dikategorikan cukup baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada saat proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas dan peneliti melihat keadaannya siswa kurang aktif bertanya atau mengemukakan pendapatnya.

Tabel 6. Anak Terkontrol dengan Baik

Aspek	I	II	III	Rata-rata
Pihak sekolah mengontrol perkembangan anak	4	3	3	3,3
Guru selalu mengawasi, mengarahkan dan membimbing kegiatan anak	4	2	3	3
Siswa jarang mengalami masalah selama berada disekolah	4	3	4	3,6
Total	12	8	10	

Sumber: Hasil Observasi Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui pada aspek pihak sekolah mengontrol perkembangan anak sebesar 3,3 dikategorikan cukup baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pontianak, untuk mengontrol perkembangan siswa yaitu dengan adanya guru BK, wali kelas dan guru pembimbing ekstrakurikuler yang merupakan kunci utama untuk memantau perkembangan anak. Berdasarkan wawancara dengan guru SMK Negeri 1 Pontianak, guru tidak mudah untuk mengontrol perkembangan siswa. Siswa akan mudah dikontrol perkembangannya ketika berada didalam kelas, bagaimana keaktifan siswa itu sendiri, semangat belajar atau hasil belajar yang semakin meningkat atau justru menurun. Aspek kedua guru selalu mengawasi dan membimbing kegiatan dan pergaulan siswa sebesar 3 dikategorikan cukup baik.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pontianak, selama siswa berada didalam sekolah sekolah bisa mengontrol dengan baik. Lingkungan sekolah juga bisa termonitor dari delapan penjuru, jadi segala kegiatan siswa bisa terpantau oleh pihak sekolah dengan baik. Untuk diluar sekolah sudah diluar lingkungan sekolah, sekolah tidak dapat mengontrol lagi. Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru SMK Negeri 1 Pontianak, memiliki cara lain untuk mengawasi kegiatan dan pergaulan anak yaitu dengan selalu meminta bantuan teman terdekat siswa yang bermasalah untuk memberikan informasi terkait dengan masalah yang sedang dialami siswa itu sendiri.

Aspek ketiga siswa jarang mengalami masalah selama berada disekolah sebesar 4 dikategorikan baik. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pontianak, sampai saat ini dari kurang lebih 1000 lebih siswa yang menuntut ilmu di SMK Negeri 1 Pontianak, boleh dikatakan sangat jarang mengalami masalah dan dapat dikategorikan aman. Sedangkan menurut wawancara dengan beberapa guru di SMK

Negeri 1 Pontianak, Sampai saat ini siswa jarang mengalami masalah. Jikalau pun ada, masalah tersebut masih bisa ditoleransi oleh sekolah, misalnya siswa yang telat datang ke sekolah atau membolos. Selain itu siswa juga sering tidak fokus belajar atau kehilangan semangat untuk bersekolah rata-rata dikarenakan masalah ekonomi dan kurangnya perhatian dari orangtua. Dikatakan demikian karena sering menangani siswa yang bermasalah dengan hal tersebut.

Pembahasan

1. Optimalisasi Pemanfaatan Waktu

Keunggulan utama yang dimiliki sistem *full day school* yaitu dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif dikarenakan waktu belajar sepanjang hari,, Sulistyaningsih (2008:59) menyatakan bahwa sekolah bertipe *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi sampai 15.00 sore. Untuk SMK Negeri 1 Pontianak sendiri memiliki waktu sekolah lebih panjang yakni dari pukul 06.45 WIB hingga 15.25 WIB. Arifin (2012:107) menyebutkan, pembelajaran dengan sistem *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Dalam pelaksanaannya, di SMK Negeri 1 Pontianak terdapat perbedaan jumlah jam belajar disetiap jenjang kelasnya sehingga jam pulang mereka juga jelas berbeda. Perbedaan penggunaan kurikulum yang masih menjadi hambatan dalam penyempurnaan pelaksanaan *full day school* di SMK Negeri 1 Pontianak. Untuk kelas X dan XI sudah menggunakan kurikulum 2013 terbaru, dengan jumlah jam belajar yaitu kelas X sebanyak 46 jam dan kelas XI sebanyak 48 jam untuk satu semesternya. Sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan KTSP dengan jumlah jam belajar lebih sedikit yaitu selama 42 jam untuk satu semesternya. Meskipun begitu, pengalokasian waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya telah diatur oleh sekolah dengan sebaik mungkin.

Sekolah sudah seoptimal mungkin dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk digunakan siswa dalam menambah ilmu pengetahuan, beribadah bahkan bersosialisasi dengan lingkungan sekolah. Bahkan sekolah juga memberikan waktu siswa untuk mengembangkan bakat dengan berbagai kegiatan yang disediakan, dan juga memberi waktu siswa untuk berorganisasi. Dengan menghabiskan waktu yang banyak di sekolah dengan berbagai kegiatan, diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa yang kelak juga berguna untuk masa depannya.

2. Intensif Menggali dan Mengembangkan Bakat

Dengan alokasi waktu yang cukup banyak, sekolah dengan sistem *full day school* memiliki banyak peluang untuk membantu menggali dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa. Sulistyarningsih (2008:62) mengatakan bahwa sekolah *full day* selain diberikan pendidikan juga diberikan pembinaan anak melalui pengembangan diri. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pihak sekolah SMK Negeri 1 Pontianak telah mewujudkan hal tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan program dan kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Berdasarkan kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib disekolah dan pelaksanaannya bisa bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat dan sampai saat ini juga wajib diikuti oleh seluruh siswa di SMK Negeri 1 Pontianak. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan diadakan oleh sekolah yaitu OSIS, PMR/UKS, Keagamaan, Drum Band, Paskibra, Mading, Olahraga, Seni dan Lingkungan Hidup.

SMK Negeri 1 Pontianak telah memfasilitasi pengembangan bakat siswanya dengan kegiatan-kegiatan yang ada. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

yang ada di SMK Negeri 1 Pontianak sudah cukup terprogram dengan baik dengan ditunjang sarana dan prasarana yang cukup memadai juga dibantu dengan tenaga atau tutor yang terampil. Sekolah juga turut membantu siswa yang mengikuti kejuaraan atau lomba dengan memberikan dukungan baik secara materil atau moril. Namun walaupun sudah difasilitasi sedemikian rupa, masih ada juga beberapa siswa yang mengaku tidak mengikuti satupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

3. Menanamkan Pentingnya Proses

Full day school mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya sebuah proses, karena untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal diperlukan proses yang panjang dan melelahkan. Namun, ada beberapa kendala yang muncul dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di SMK Negeri 1 Pontianak saat menerapkan sistem *full day school*. Berdasarkan wawancara dan observasi, hal yang menjadi hambatan bagi guru adalah sulitnya memberikan PR (Pekerjaan Rumah) untuk siswa. Dikarenakan proses belajar yang sudah cukup lama disekolah, siswa sudah merasa letih untuk mengerjakan berbagai tugas yang harus diselesaikan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagian besar masih menggunakan ceramah, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa hal tersebut menjadi hal yang membosankan. Pada saat hari semakin siang dan menuju sore maka siswa mulai merasa lelah, maka dari itu proses belajar yang menyenangkan lebih diharapkan oleh siswa.

4. Fokus dalam Belajar

Fokus atau konsentrasi siswa sangat berpengaruh pada saat proses belajar berlangsung. Meskipun dengan adanya *full day school* sekolah dapat secara leluasa membuat jadwal pelajaran dikarenakan waktu yang melimpah, namun keberadaanya tetap berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, fokus dan konsentrasi siswa dapat menurun dan

terganggu disebabkan oleh beberapa hal. Yang pertama, kondisi tubuh siswa yang mudah letih karena berada di sekolah seharian penuh. Kedua, suasana dan kondisi kelas yang mendukung juga menjadi hal yang berpengaruh terhadap konsentrasi siswa saat belajar didalam kelas. Kondisi kelas yang panas dikarenakan tidak adanya sarana yang mendukung seperti kipas angin membuat siswa tidak nyaman berada didalam kelas saat belajar, bahkan guru pun merasakan hal yang sama. Suasana didalam atau diluar kelas yang ribut juga menjadi salah satu faktor yang membuat fokus belajar siswa menjadi terganggu.

5. Mengembangkan Kreatifitas

Waktu yang panjang pada sistem *full day School* membuat sekolah mudah dalam mengelola atau mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreatifitas anak dengan kegiatan-kegiatan yang memadai. Proses belajar mengajar yang menyenangkan dan variatif metodologinya akan membantu mengembangkan kreatifitas siswa. Maka dari itu guru dituntut untuk dapat menggunakan metode belajar yang lebih inspiratif dan motivatif. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, kurikulum yang digunakan SMK Negeri 1 Pontinak sudah sesuai untuk wadah dalam pengembangan kreatifitas anak, yaitu kurikulum 2013.

Namun, faktanya sebagian besar guru yang mengajar masih menggunakan metode yang belum mampu membantu mengembangkan kreatifitasnya. Guru masih menggunakan metode lama yaitu ceramah, yang membuat siswa cenderung pasif. Hal tersebut dikarenakan guru terbiasa menggunakan metode lama dan tidak tertarik untuk menggunakan metode-metode baru yang lebih inovatif. Didalam satu kelas hanya beberapa siswa saja yang selalu aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Guru masih harus mendorong siswa untuk aktif didalam kelas.

Praktik yang diperbanyak juga akan memunculkan kreatifitas pada anak dalam memahami dan menguasai materi yang

disampaikan. Berdasarkan wawancara dengan siswa SMK Negeri 1 Pontianak, sekolah telah mengadakan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang membantu siswa mengasah daya kreatifitasnya. Contohnya yaitu siswa membuat suatu produk seperti manisan atau camilan yang akan dijual. Hal tersebut sangat membantu siswa terlatih sejak dini untuk berfikir kreatif tentang produk apa yang akan dibuat, sekaligus belajar bagaimana cara menjadi wirausaha yang akan menjadi bekal untuk masa depannya nanti.

6. Anak Terkontrol dengan Baik

Dengan adanya sistem *full day school* akan memudahkan dalam mengontrol perkembangan siswa. Melihat pergaulan pada zaman sekarang yang membuat orangtua khawatir bagaimana dengan nasib pendidikan anaknya, *full day school* lah solusinya. Dengan membuat siswa seharian penuh disekolah, anak hanya akan sibuk belajar dan terhindar dari serangan budaya luar. Dalam mengontrol perkembangan siswa, pihak sekolah telah melimpahkan tugas tersebut kepada guru atau wali kelas yang selalu bersama dengan siswa.

Bagi guru dalam mengontrol perkembangan setiap siswa sangat tidak mudah, guru hanya bisa mengontrol pada saat berada didalam kelas saja diluar itu guru sudah tidak bisa lagi. Perkembangan yang dilihat guru sebatas kemampuan siswa dalam memahami apa yang dipelajarinya, dengan pemberian tugas atau ulangan. Guru juga melihat keaktifan siswa didalam kelas apakah cenderung pasif atau makin berkembang.

Dalam mengawasi, mengarahkan dan membimbing kegiatan anak, pihak sekolah juga dapat memantau dengan memasang kamera di berbagai penjuru sekolah. Selain itu peran guru BK juga sangat membantu dalam mengarahkan dan membimbing siswa yang bermasalah untuk tidak melakukan atau mencegah terjadi hal yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai

berikut: (1) Dalam pelaksanaan *full day school* SMK Negeri 1 Pontianak optimalisasi pemanfaatan waktu dapat dilakukan dengan baik. Siswa dan guru juga diberi kesempatan untuk beristirahat dan beribadah sesuai dengan agama yang dianut. Jam pembelajaran sudah dialokasikan waktunya secara optimal. (2) Dengan adanya pelaksanaan *full day school* dapat secara intensif menggali dan mengembangkan bakat siswa di SMK Negeri 1 Pontianak dengan cukup baik, dengan cara memfasilitasi sarana dan prasarana yang cukup, tutor yang terampil. Meski begitu masih ada yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. (3) Dalam pelaksanaan *full day school* di SMK Negeri 1 Pontianak dapat menanamkan pentingnya Proses dengan cukup baik, kegiatan pembelajaran cukup terarah namun menjelang siang akan menurun diikuti semangat siswa yang ikut menurun. (4) Pengaruh pelaksanaan *full day school* terhadap fokus dalam belajar siswa di SMK Negeri 1 Pontianak kurang baik dikarenakan pembelajaran yang panjang membuat siswa lelah sehingga fokus nya menurun ditambah lagi kondisi kelas yang tidak menunjang. (5) Pelaksanaan *full day school* membantu mengembangkan kreatifitas siswa di SMK Negeri 1 Pontianak dengan cukup baik, dengan adanya pemberian tugas produktif untuk melatih keaktifan siswa dan meningkatkan kreatifitasnya. (6) Pelaksanaan *full day school* dapat membantu pihak sekolah dalam mengontrol siswa di SMK Negeri 1 Pontianak dengan cukup baik, siswa masih dapat dikontrol oleh guru didalam kelas dan dapat diawasi serta diarahkan guru BK.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu: (1) Pihak Sekolah lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana didalam kelas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar siswa dan guru dapat menjalankan kegiatan didalam kelas dengan nyaman. (2) Guru lebih berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang beragam, sehingga siswa akan lebih kreatif

serta aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. (3) Guru dapat mengarahkan dan membantu siswa untuk dapat menemukan minat serta bakatnya. (4) bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan pelaksanaan *full day school* serta dapat melakukan penelitian tentang *full day school* dengan lebih mendetail dan dengan hasil yang lebih baik

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan dan Lif Khoiru Ahmadi. 2010. **Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif**. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arifin, Zainal. 2012. **Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam**. Jogjakarta: Diva Press
- Baharuddin.. 2016. **Pendidikan & Psikologi Perkembangan**. Yogyakarta: AR- Ruz Media
- Ma'Mur Asmani, Jamal. 2017. **Full Day School: Konsep Manajemen & Quality Control**. Yogyakarta: AR- Ruz Media
- Moleong J. Lexy. 2017. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Islami, Arizka Min. 2016. **Implementasi Program Pendidikan Full Day School Di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**. Skripsi. Purwokerto: IAIN. (Online) (http://repository.iainpurwokerto.ac.id/937/1/COVER_BAB%2501_BAB%2520V_DAFTAR%PUSTAKA.pdf&ved) .
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.23 Tahun 2017 Tentang Hari Sekolah (Online). Dikunjungi 05 Juli 2018 dari <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>
- Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. **Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan Anak**. Jogjakarta: Paradigma Indonesia